

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Supranto, (2000) dalam bukunya yang berjudul Statistik Teori dan Aplikasi menjelaskan bahwa “Objek penelitian merupakan himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti”. Pada hakikatnya, hal tersebut tidak hanya merujuk pada sejumlah individu yang berwujud manusia, melainkan dapat berupa hewan, barang dagangan dan benda alam lainnya. Objek penelitian merupakan tempat dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

Merinci kekhususan yang ada dalam konteks dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai perilaku prososial yang terjadi terhadap kelompoknya sehingga pemilihan subjek dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang bersekolah di jenjang SMA/SMK, Tempat penelitian akan dilakukan di sekolah dengan tujuan utama yaitu SMK Bina Putera Nusantara Kota Tasikmalaya tingkatan kelas XI. Waktu penelitian akan dilakukan secara tidak menentu karena berjalan selama 3 bulan, jadi waktu lebih untuk menyesuaikan. Alasan pemilihan objek berdasarkan kegiatan sekolah di jenjang SMK, karena dalam SMK mereka lebih mengutamakan keterampilan dan praktik, dan sedikit mengurangi proses teori ataupun literasi terlebih dahulu.

3.2 Metode dan Design Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

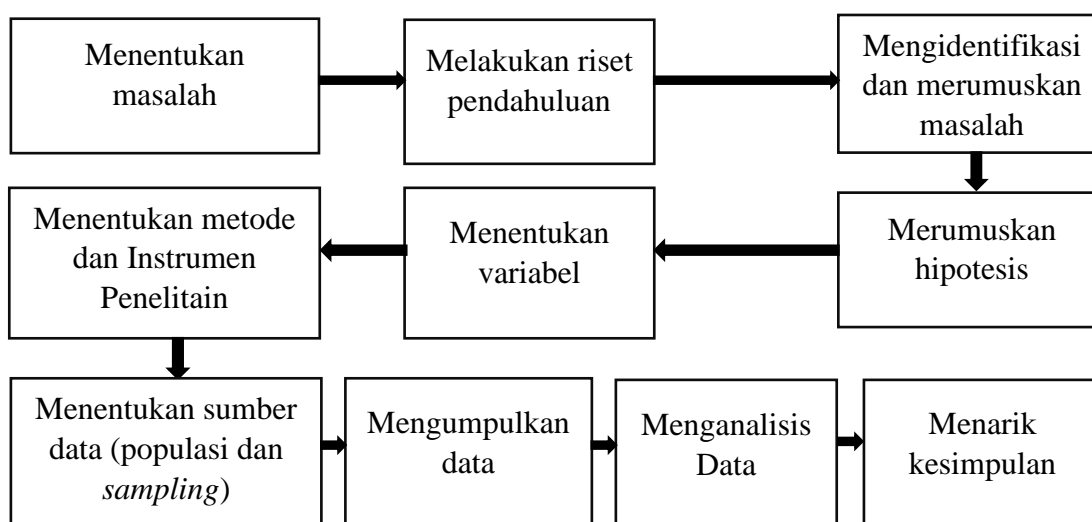
Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggungjawab ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian yang berarti harus dipercaya kebenarannya (Dimas, 2020).

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004), pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Untuk penelitian kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013), bahwa penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Jayusman & Shavab, 2020).

3.2.2 Design Penelitian

Menurut Sarwono, (2006) Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar, seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas (Apriawal, 2022). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan untuk mempelajari masalah dalam masyarakat, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh dari suatu fenomena. Peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak menguji hipotesis (Dimas, 2020).

Prosedur penelitian kuantitatif meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Murjani, 2022):



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

1. Menentukan Masalah

Penentuan masalah ini dikarenakan peneliti menyukai suatu proses literasi dan memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan literasi tersebut untuk diri sendiri maupun orang lain dan juga ingin menghubungkannya bersama kewirausahaan.

2. Melakukan Riset Pendahuluan

Dalam pelaksanaan ini peneliti melakukan pra penelitian di SMK Bina Putera Nusantara melalui kuesioner untuk mengetahui bagaimana keadaan literasi kewirausahaan di SMK tersebut.

3. Mengidentifikasi dan Merumuskan Masalah

Untuk menjawab masalah dalam penelitian ini diperlukan pertimbangan yang baik dan tepat dalam rumusan masalahnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Literasi Kewirausahaan di SMK Bina Putera Nusantara? dan Bagaimana perbedaan penggunaan buku Fiksi dan Nonfiksi dalam meningkatkan kemampuan Literasi Kewirausahaan?”

4. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dilakukan hanya untuk mengetahui salah satu dari rumusan masalah yaitu bagaimana perbedaan penggunaan buku fiksi dan nonfiksi dalam meningkatkan kemampuan literasi kewirausahaan dengan menggunakan uji beda *independent sample t-test*.

5. Menentukan Variabel

Dalam penelitian ini penyusun hanya ingin melihat bagaimana gambaran literasi kewirausahaan dan perbedaannya dengan menggunakan media buku fiksi dan nonfiksi tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Berdasarkan alasan tersebut penelitian ini hanya memiliki satu variabel.

6. Menentukan Metode dan Instrumen Penelitian

Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun instrumen penelitian akan berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

7. Menentukan Sumber Data (Populasi dan *Sampling*)

Partisipan dari penelitian ini merupakan sampel secara sengaja yang diambil dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan penelitian menggunakan Teknik *purposive sampling*, Adapun informan yang akan diteliti adalah peserta didik di

SMK Bina Putera Nusantara.

8. Mengumpulkan Data

Melaksanakan observasi untuk mengetahui keadaan di objek penelitian dan kuesioner beserta wawancara yang dilakukan secara langsung bersama sampel yang telah ditentukan untuk memperoleh data yang diinginkan.

9. Menganalisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis beserta pengolahan data dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diteliti.

10. Menarik Kesimpulan

Akan berisikan jawaban berdasarkan temuan setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data terhadap permasalahan yang ada.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel perlu didefinisikan dengan bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel tersebut diukur (Wahid, 2017).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
Literasi	Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan keputusan pribadi. Kemampuan dasar ini bertujuan untuk memberikan	1) Dapat merumuskan masalah nyata dalam pemecahan masalah.	1. Dapat membaca masalah yang sedang dihadapi. 2. Kemampuan literasi dalam membaca masalah. 3. Sikap yang dilakukan saat munculnya masalah. 4. Dapat menganalisis masalah yang	Ordinal

Variabel	Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
	modal awal sebagai upaya menjadi pribadi yang berkembang ke depannya.		sedang dihadapi. 5. Dapat mengkerucutkan masalah yang dihadapi sehingga menemukan awal permasalahan terjadi. 6. Memahami masalah yang sedang terjadi. 7. Mengetahui dampak yang akan terjadi dari hadirnya masalah tersebut. 8. Pelibatan individu lain untuk membantu berbagi informasi masalah yang terjadi. 9. Dapat memperluas cakupan masalah. 10. Kecepatan individu dalam merumuskan masalah.	
		2. Menggunakan keterampilannya dalam pemecahan masalah.	1. Menghubungkan masalah yang terjadi dengan keterampilan yang dimilikinya. 2. Pelibatan keterampilan dalam pemecahan	

Variabel	Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
				<p>masalah.</p> <p>3. Pengaruh keterampilan untuk pemecahan masalah.</p> <p>4. Melalui keterampilannya individu mengetahui apa langkah selanjutnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>5. Kemudahan memecahkan masalah atas keterampilan yang dimilikinya.</p> <p>6. Dapat memperluas cakupan informasi pemecahan masalah karena keterampilan yang dimiliki.</p> <p>7. Individu mampu memahami keterampilan mana yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah tersebut.</p> <p>8. Pandangan individu terhadap pentingnya keterampilan untuk memecahkan</p>

Variabel	Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
			<p>masalah.</p> <p>9. Sikap yang akan individu lakukan selanjutnya untuk memecahkan masalah meskipun sudah memiliki keterampilannya.</p> <p>10. Kreativitas individu akan keterampilannya untuk memecahkan masalah.</p>	
		3) Dapat menafsirkan solusi dalam pemecahan masalah	<p>1. Kemudahan mengambil keputusan solusi yang akan digunakan karena literasi keterampilannya.</p> <p>2. Kemampuan individu dalam menganalisis solusi yang akan diberikan.</p> <p>3. Individu memahami solusi yang akan diberikan berdasarkan keterampilannya.</p> <p>4. Keyakinan akan solusi tersebut akan bekerja untuk</p>	

Variabel	Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
			<p>pemecahan masalah.</p> <p>5. Individu dapat berbagi informasi solusi kepada individu lain yang mengalami masalah sama.</p> <p>6. Individu dapat mengetahui kemungkinan dampak solusi yang telah diberikan.</p> <p>7. Sikap individu saat memiliki solusi.</p> <p>8. Kemampuan individu dalam menyampaikan ide/gagasan solusinya.</p> <p>9. Pertimbangan pandangan individu lain atas solusi yang diberikannya.</p> <p>10. Kemampuan dan kehandalan individu untuk menyelesaikan masalahnya atas solusi yang ia gunakan.</p>	
		4) Dapat mengevaluasi solusi dalam	1. Individu dapat menemukan celah dari solusi yang telah diberikan.	

Variabel	Pengertian	Indikator	Ukuran	Skala
		pemecahan masalah.	<p>2. Individu dapat memahami risiko yang mungkin terjadi atas solusi tersebut.</p> <p>3. Individu dapat memperkirakan dampak negatif apa saja akan solusi tersebut.</p> <p>4. Menerima pandangan individu lain dalam membantu mengevaluasi solusi tersebut.</p> <p>5. Intensitas evaluasi yang dilakukan setiap adanya solusi baru yang diberikan.</p> <p>6. Sikap individu terhadap solusi yang kurang baik dalam menangani masalah atas hasil evaluasi.</p> <p>7. Prioritas individu dalam pemilihan solusi yang akan dilaksanakan.</p> <p>8. Kemampuan dan kehandalan individu dalam mengevaluasi solusi.</p> <p>9. Kemudahan</p>	

2. Intonasi suara
3. Bahasa tubuh
4. Perilaku prososial yang muncul
5. Hubungan dengan orang lain (orang dalam atau luar komunitas)

Hal ini bertujuan sebagai teknik pendukung dalam proses wawancara agar peneliti mampu memperoleh keabsahan data melalui triangulasi teknik.

3.4.2 Wawancara

Peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data. Wawancara adalah eksplorasi mendalam dan observasi menyeluruh terhadap sebuah fenomena yang menjadi objek penelitian. Wawancara paling umum setidaknya melibatkan dua orang, satu orang sebagai pewawancara dan satu orang sebagai narasumber (Hansen, 2020). Wawancara pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara relatif tertutup yang pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum yang juga dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci (Dimas, 2020).

3.4.3 Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Maria dan Puji, 2017).

Kuesioner ini menggunakan pengukuran skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan *likert* yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif (Taluke *et al.*, 2019). Pertanyaan positif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5; sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Bentuk jawaban skala *likert* terdiri dari sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik, dan sangat baik.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti,

(Sugiyono, 2017). Adapun anggota populasi dari penelitian ini adalah peserta didik SMK Bina Putera Nusantara pada tingkat kelas XI yang berjumlah 140 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebagian dari peserta didik yang telah terbagi kedalam 2 kelas untuk menggunakan 2 buku yang berbeda. Satu kelas terdapat 20 orang peserta didik, jadi total sampel yaitu 40 orang peserta didik.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dipilih menggunakan Teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik *purposive* ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang dilakukan (Maharani & Bernard, 2018)

Jadi melalui Teknik *purposive*, peneliti memilih sampel penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau untuk memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Sampel dan lokasi penelitian yang dipilih dengan teknik ini disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun sampel penelitian di dalam penelitian ini merupakan peserta didik tingkat kelas XI di SMK Bina Putera Nusantara yang terdiri dari 2 kelas. Kenapa peneliti memilih sampel ini dikarenakan peserta didik di sekolah ini berada pada jenjang SMK, mayoritas di SMK akan lebih memperhatikan kepada keterampilan kejuruan atau praktik peserta didiknya, oleh karena itu digunakanlah literasi dasar, sebagai sarana agar peserta didik dapat mempelajari literasi tersebut dimulai dari dasarnya terlebih dahulu.

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono, (2017) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menyatakan bahwa “Uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang

dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya. Hal tersebut berarti menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara r hitung dengan r *table*. Jika r hitung lebih besar dari r *table* baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% maka setiap pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan valid. Dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r *table* baik pada taraf signifikan 1% maupun 5% maka setiap pertanyaan dalam kuisioner dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung besarnya korelasi, dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- X = Skor yang diperoleh dalam item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat masing-masing skor Y
- N = Banyaknya peserta tes

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Husaini, (2003) “Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrumen. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen yang handal, konsistensi, stabil dan dependabilitas, sehingga jika suatu alat pengukur dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama kemudian hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan

nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 . Dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk kuesioner, dengan Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas yang dicari
 n = Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = Varians total

Melalui perhitungan rumus diatas maka, jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan- temuan hasil penelitian. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data (Rijali, 2019).

Menurut Mastura *et al.*, (2017) ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam melakukan analisis data diantaranya dengan:

1. Reduksi Data

Tahap ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar yang diambil dari lapangan. Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

2. Penyajian Data

Setelah data-data tersebut terkumpul kemudian peneliti mengelompokkan

hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data hasil wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nasution, (2017) menjelaskan statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan.

Adapun dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif ditujukan untuk menggambarkan kemampuan literasi Kewirausahaan di SMK Bina Putera Nusantara.

3.8.2 Uji Beda *Independent Sample* (Uji T)

Menurut Magdalena & Angela Krisanti, (2019) Uji-T atau *T-Test* adalah salah satu metode pengujian dari uji statistik parametrik. Uji statistik t adalah suatu uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian statistik t atau *t-test* ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$).

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji t ditujukan untuk mengetahui perbedaan antara penggunaan buku fiksi dan buku nonfiksi pada kemampuan literasi kewirausahaan di SMK Bina Putera Nusantara.

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji *Independent* (Uji T)

Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji perbedaan signifikansi antara penggunaan buku fiksi dan nonfiksi pada kemampuan literasi Kewirausahaan. Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Magdalena & Angela Krisanti, 2019) :

H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata sampel pertama dengan rata-rata sampel kedua.

H_1 : terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata sampel pertama dengan rata-rata sampel kedua.

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti, penggunaan buku fiksi dan nonfiksi tersebut tidak memiliki perbedaan signifikan.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti, penggunaan buku fiksi dan nonfiksi tersebut memiliki perbedaan signifikan.